

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas 2021 pada tiga media daring lokal, dapat disimpulkan bahwa Radar Banten telah menerapkan pedoman dengan capaian 88,37 persen pada indikator bahasa, 94,18 persen pada indikator nilai kemanusiaan, 91,86 persen pada indikator nilai empati, 76,74 persen pada indikator stigma, 82,55 persen pada indikator stereotip, 100 persen pada indikator keutuhan berita, 67,44 persen pada indikator berita inklusif, 93,02 persen pada indikator keseluruhan berita, dan 0 persen pada indikator aksesibilitas. Koran Tangerang menunjukkan hasil yang sangat baik dengan capaian 98,11 persen pada indikator bahasa, 100 persen pada indikator nilai kemanusiaan, nilai empati, stigma, stereotip, keutuhan berita, berita inklusif, serta keseluruhan berita, namun 0 persen pada indikator aksesibilitas. Sementara itu, Radar Bogor mencapai 93,54 persen pada indikator bahasa, 100 persen pada indikator nilai kemanusiaan, nilai empati, stigma, stereotip, keutuhan berita, dan keseluruhan berita, tetapi hanya 64,51 persen pada indikator berita inklusif dan 0 persen pada indikator aksesibilitas. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar media telah menerapkan prinsip-prinsip dasar pemberitaan ramah disabilitas dalam konten mereka, perhatian terhadap aspek aksesibilitas digital masih sepenuhnya terabaikan di ketiga media tersebut.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 201 berita dari tiga media daring lokal, ditemukan bahwa tingkat penerapan Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas 2021 tertinggi terdapat pada Koran Tangerang, dengan capaian 72,38% dari total indikator terpenuhi. Selanjutnya, Radar Bogor berada di posisi kedua dengan tingkat penerapan sebesar 65,09%, dan Radar Banten menempati posisi terendah dengan tingkat penerapan 58,25%. Data ini menunjukkan bahwa Koran Tangerang lebih konsisten dalam menyajikan pemberitaan yang ramah disabilitas,

baik dari segi bahasa, nilai kemanusiaan, hingga penghindaran stereotip. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan etika jurnalisme inklusif di tingkat lokal melalui pelatihan khusus dan internalisasi pedoman secara menyeluruh dalam proses editorial masing-masing media.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan mengenai representasi penyandang disabilitas di media. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencakup lebih banyak media dari berbagai wilayah dan menggunakan pendekatan campuran, seperti menggabungkan analisis isi dengan wawancara mendalam. Selain itu, pengembangan indikator pemberitaan ramah disabilitas yang lebih terukur juga penting dilakukan guna meningkatkan validitas dan relevansi penelitian di bidang jurnalisme inklusif.

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, media massa, khususnya media daring lokal, disarankan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas dalam setiap proses produksi berita. Redaksi perlu memberikan pelatihan khusus kepada jurnalis agar lebih sensitif terhadap isu disabilitas dan mampu menghindari stigma maupun stereotip. Selain itu, penting bagi media untuk mulai memperhatikan aspek aksesibilitas teknis, seperti menyediakan teks alternatif, transkrip video, atau desain ramah disabilitas, agar informasi dapat diakses secara setara oleh seluruh lapisan masyarakat.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A